

**Research Articles****EVALUASI PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH MEDIS
DI PUSKESMAS ALOSIKA***Evaluation Of Medical Waste Management At Alosika Public Health Center***Fitriani Basrin^{1,5}, Karmila^{2,5}, Kristin Wulandari^{3,5}, Kiki Rezky Amalia^{4,5}, Lisnawati^{6*}
Noviani Munsir⁶, Tawakkal⁶**

- ¹. Alosika Health Center, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ². Langgikima Health Center, North Konawe Regency Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ³. Waworope Health Center, Konawe Islands Regency Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ⁴. Sugi Laende Health Center, Muna Regency Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ⁵. Professional Student midwife STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia
- ⁶. Lecturer of STIKes Pelita Ibu, Southeast Sulawesi Province, Indonesia

*Corresponding Author: alfaridzfaqi16@gmail.com*Submitted: December 2022 Accepted: January 2023 Published: January 2023***ABSTRAK**

Puskesmas Alosika merupakan unit kesehatan masyarakat yang terletak di Kecamatan Padangguni, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Setiap kegiatan yang terjadi di puskesmas menghasilkan beragam macam limbah medis. Limbah medis yang dihasilkan apabila tidak tertangani dengan baik akan menimbulkan dampak merugikan baik bagi lingkungan maupun bagi manusia itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengelolaan limbah medis di Puskesmas Alosika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah medis di Puskesmas Alosika belum dikelola dengan baik dan benar sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada. Limbah medis yang dihasilkan tidak dipilah sesuai jenisnya, serta tempat pembuangan sampah tidak diberikan alas kantong plastik dan penandaan.

Kata kunci : Puskesmas Alosika, limbah medis puskesmas, pengelolaan limbah medis.

ABSTRACT

The Alosika public health center is a public health unit located on Padangguni district, Konawe regency, Southeast Sulawesi province. Every activity that takes place in the Alosika public health center produce various kinds of medical waste. Medical waste if not treated properly will give detrimental effects on both to the environment and for the human. This study aims to provide an overview of medical waste management at the Alosika public health center. This study was conducted using descriptive observation method. The result showed that medical waste at the Alosika public health center had not been managed properly in accordance with standard operating procedures. The medical waste is not sorted according to their type, and the garbage disposal is not provided with plastic bag mats dan markings.

Keywords : PHC Alosika, PHC medical waste, medical waste management

PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) adalah sarana kesehatan terdepan sebagai pelopor pembangunan mengenai pengetahuan tentang kesehatan, dan secara langsung memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai sebuah fasilitas atau sarana pelayanan puskesmas wajib ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan kondisi lingkungan yang sehat sesuai dengan standar dan persyaratan yang ada (Rahno, Roebijoso, & Leksono. 2015).

Puskesmas merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang dalam kegiatannya menghasilkan limbah medis maupun limbah non medis baik dalam bentuk padat maupun cair (Pratiwi & Maharani. 2013). Limbah merupakan sisa atau produk dari suatu proses usaha atau kegiatan yang terbuang dan tidak terpakai yang menimbulkan dampak buruk terhadap makhluk hidup dan lingkungan. Dalam peraturan pemerintah No.12 tahun 1995, limbah adalah bahan sisa suatu kegiatan dan atau proses produksi, dari segi bentuknya limbah dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu limbah padat, limbah cair dan limbah gas (Saputro & Dwiprigitaningtias. 2022)

Limbah yang dihasilkan pada rangkaian kegiatan layanan kesehatan berpotensi tinggi menyebabkan infeksi dan cedera dibandingkan limbah jenis yang lain. Limbah layanan kesehatan yang dikelola secara tidak tepat dan tidak memadai dapat menimbulkan masalah yang serius bagi kesehatan dan bagi lingkungan. Limbah layanan kesehatan menjadi komponen yang sangat penting dalam perlindungan kesehatan lingkungan. Puskesmas merupakan unit kesehatan masyarakat yang menghasilkan limbah, memiliki kewajiban untuk memelihara lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta memiliki tanggung jawab khusus yang berkaitan dengan limbah yang dihasilkan tersebut, diantaranya adalah kewajiban dalam pengelolaan limbah medis untuk mencapai lingkungan yang baik (Nursamsi dkk, 2017).

Untuk mencapai fungsi Puskesmas yang ramah dengan permasalahan kesehatan lingkungan, setiap puskesmas wajib memiliki sarana dan fasilitas sanitasi yang memadai diantaranya pengelolaan limbah medis. Pengelolaan limbah medis termasuk bagian dalam sistem pelayanan kesehatan di Puskesmas. Limbah medis dari Puskesmas tersebut harus dikelola dengan baik seperti sampah infeksius dipisahkan dengan sampah non infeksius, setiap ruangan harus tersedia tempat sampah dari bahan yang kuat, ringan, tidak mudah berkarat, tahan air, dan mudah dibersihkan serta dilengkapi dengan kantong plastik. Warna kantong plastik tersebut harus dibedakan untuk setiap jenis limbah infeksius menggunakan plastik berwarna kuning, benda-benda tajam dan jarum ditampung pada wadah khusus seperti botol sebelum dimasukkan ke kantong plastik, sampah infeksius dimusnahkan menggunakan incinerator (Nazila, dkk 2017).

Limbah cair yang berasal dari Puskesmas menjadi media penyebaran penyakit bagi para petugas, penderita maupun masyarakat. Limbah alat suntik dan limbah lainnya dapat menjadi media bagi penyebaran berbagai penyakit seperti penyakit infeksi nasokomial, penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C dan penyakit lain yang dapat ditularkan melalui darah (Depkes RI, 2004).

Limbah medis padat yang dihasilkan dari sarana pelayanan kesehatan memiliki dampak terhadap kesehatan dan lingkungan, sehingga pengelolaan limbah medis padat di puskesmas perlu diperhatikan secara serius. Pengelolaan limbah medis puskesmas memiliki permasalahan yang kompleks. Limbah harus dikelola sesuai dengan aturan yang ada sehingga pengelolaan lingkungan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan, pelaksanaan, perbaikan secara berkelanjutan terhadap pengelolaan puskesmas haruslah dapat dilakukan secara konsisten. Selain itu, sumber daya manusia yang pemahaman yang baik terhadap permasalahan dan pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting untuk mencapai kinerja lingkungan yang baik (Adisasmito, 2008).

Berbagai jenis limbah medis yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan di puskesmas dapat membahayakan dan menimbulkan gangguan kesehatan terutama pada saat pengumpulan, pemilahan, penampungan, penyimpanan, pengangkutan dan pemusnahan serta pembuangan akhir (Nazila, dkk 2017)

Menurut WHO (2005) dalam melaksanakan pengelolaan limbah medis tindakan petugas sangat diperlukan mulai dari penyimpanan limbah sampai dengan pemusnahan limbah di incinerator. Pada tahap penyimpanan kantong plastik berisi limbah medis tidak boleh penuh, saat pengumpulan limbah petugas harus memastikan kantong-kantong dengan warna yang sama telah dijadikan satu dan dikirim ke tempat yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk mencegah dampak negatif dari kegiatan pengelolaan limbah tersebut baik kepada petugas, lingkungan maupun masyarakat sekitar.

Adanya ketidaksesuaian pengelolaan limbah medis di puskesmas Alosika mendorong penulis melakukan kegiatan penelitian, yang bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian pengelolaan limbah di lingkungan Puskesmas Alosika, dengan membandingkan standar operasional prosedur yang ada, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperbaiki tata cara kelola limbah medis.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian observasi deskriptif, yaitu merupakan penelitian dengan memberikan gambaran terhadap suatu keadaan atau masalah yang digali melalui pengamatan yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini diantaranya, staf kesehatan dan cleaning service di Puskesmas Alosika. Teknik analisis data kualitatif menggunakan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan dilakukan mulai bulan September – November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah medis di Puskesmas Alosika dihasilkan dari unit ruangan diantaranya ugd, kamar bersalin, ruang nifas, poli umum, poli gigi, poli KIA, laboratorium, rekam medik, apotek, ruang gizi dan ruang imunisasi. Limbah medis yang dihasilkan sangat beragam seperti selang infus, kateter, urin bag, *handscoon*, jarum suntik, spuit, botol infus, masker, vial/ampul obat, pembalut bekas, kapas/perban yang telah terkontaminasi cairan tubuh pasien, lancet, obat-obatan berupa sediaan padat, semi padat, maupun cair.

Tata Cara pengelolaan limbah medis di Puskesmas Alosika sendiri telah memiliki standar prosedur operasional (SOP). Pengendalian dan pembuangan limbah berbahaya

di Puskesmas Alosika dimulai dengan melakukan penanganan limbah berbahaya puskesmas setiap hari, petugas wajib memastikan ada tiga tempat sampah tertutup pada unit pelayanan yang menghasilkan limbah berbahaya antara lain; *safety box* dari program imunisasi untuk pembuangan jarum suntik, tempat sampah tertutup dengan tanda infeksius untuk limbah infeksius, dan tempat sampah tertutup untuk sampah non infeksius dengan tanda domestik. Petugas di unit pelayanan klinis memisahkan dan menangani sampah medis sesuai jenisnya (limbah logam, limbah cair, limbah padat). Untuk limbah cair, limbah langsung dibuang ke wastafel yang tersedia di setiap unit penghasil limbah medis cair, yang sudah dibuatkan saluran tersendiri untuk limbah cair. Limbah medis cair langsung di alirkan ke bak penampungan khusus. Limbah berbahaya yang telah terkumpul dibawa oleh petugas maksimal tiga hari sekali ke tempat pembuangan akhir, limbah infeksius dibuang ke dalam septictank. Untuk limbah padat petugas melakukan pemusnahan bekerja sama dengan pihak BLUD RSUD Kab. Konawe. Limbah farmasi dibuang lewat lubang tanah, dan untuk limbah tajam dimusnahkan dengan cara dibakar. Prosedur pengendalian dan pembuangan limbah berbahaya dilakukan pada tempat yang sama.



Gambar 1 tempat pembuangan sampah di salah satu unit ruangan Puskesmas Alosika

Meskipun pengelolaan limbah medis di Puskesmas Alosika telah diatur dalam susunan SOP yang jelas, namun berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, petugas di Puskesmas Alosika masih belum melakukan pengelolaan limbah medis dengan cara yang baik dan benar. Temuan yang didapatkan dilapangan adalah petugas yang bertugas di tiap unit ruangan melakukan pembuangan limbah medis yang dihasilkan tanpa memilah jenis limbahnya, semua limbah dicampur dan dibungkus dalam plastik secara bersamaan, serta adanya tempat sampah yang tidak diberikan alas berupa kantong plastik yang telah diberikan penanda untuk membedakan jenis sampah, menyebabkan limbah medis infeksius, non-infeksius dan limbah non-medis bercampur dalam tempat yang sama.



Gambar 2 tempat pembuangan sampah yang tidak sesuai SOP



Gambar 3. Limbah medis maupun non-medis yang bercampur di dalam tempat sampah



Gambar 4. Limbah medis di ruang laboratorium bercampur dengan limbah makanan

Hal ini selain tidak sesuai dengan SOP yang ada, tentu dapat berpotensi mencemari lingkungan disekitar puskesmas maupun menimbulkan bahaya bagi para petugas itu sendiri maupun masyarakat yang berkunjung ke puskesmas. Kurangnya fasilitas seperti tempat sampah yang tidak memadai didalam ruangan tiap unit, pemberian alas berupa kantong plastik di tiap tempat sampah yang dikerjakan secara sembarangan dimana seharusnya kantong plastik tersebut wajib diberikan penanda untuk membedakan jenis limbah yang dapat dibuang ke dalam masing-masing tempat sampah, serta kurangnya disiplin dan rendahnya kesadaran petugas akan bahaya limbah medis menjadi salah satu penyebab limbah medis di Puskesmas Alosika tidak terkelola dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan limbah sampah medis di puskesmas alosika masih belum dilakukan dengan baik dan benar mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang sudah ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas seperti tempat sampah yang tidak memadai didalam ruangan tiap unit, pemberian alas berupa kantong plastik di tiap tempat sampah untuk membedakan jenis limbah yang dapat dibuang ke dalam tempat sampah, serta kurangnya disiplin dan rendahnya kesadaran petugas akan bahaya limbah medis. Untuk meningkatkan disiplin dan kesadaran diri dari staf kesehatan dan petugas cleaning service perlu di adakan pelatihan tata cara pengelolaan limbah sampah medis puskesmas yang baik dan benar. Perlu adanya optimalisasi peran kepada para petugas dalam pengelolaan limbah, serta perlunya pemantauan secara berkala dari pimpinan puskesmas terhadap pengelolaan limbah di Puskesmas Alosika

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W. 2008, Audit Lingkungan Rumah Sakit, Jakarta : Rajawali Pers.
- Depkes RI. 2004. Kepmenkes RI No.1204/Menkes/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, Jakarta: Depkes RI.
- WHO. 2005. Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Haris Djoko Saputro, Indah Dwiprigitaningtias., 2022. Penanganan Pada Limbah Infeksius (Sampah Medis) Akibat Covid 19 Untuk Kelestarian Lingkungan Hidup. Jurnal Dialektika Hukum Vol. 4 No.1 Juni 2022. Program Studi Ilmu Hukum FISIP Universitas Jenderal Achmad Yani
- Nusamsi, Thamrin, Deni Efizon., 2017. Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Di Kabupaten Siak. Jurnal Pendidikan Kesehatan 4,86-9
- Nazila, N.E.N., Purwanti, E., Prihanta, W., 2017. Analisis Pengelolaan Sampah Medis Padat Puskesmas Di Kota Malang Sebagai Sumber Balajar Biologi. JurnalUniversitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Pratiwi, D., 2013. Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat pada Puskesmas Kabupaten Pati. Jurnal Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahno, D., Roebijoso, J., Leksono, A.S., 2015. Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Puskesmas Borong Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. J-PAL, Vol. 6, No.1 Universitas Brawijaya.Malang.